

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Memiliki anak yang menderita gangguan autis bukanlah hal yang mudah. Keluarga dengan anak autis sering kali menghadapi stigma dari masyarakat. Stigma ini dapat mempengaruhi cara keluarga memperlakukan anak autis. Penelitian ini menjelaskan konstruksi sosial dan pengalaman keluarga autis. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini menggali dampak konstruksi sosial terhadap pengalaman keluarga yang memiliki anak autis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi sosial terhadap autis mempengaruhi keluarga yang memiliki anak dengan gangguan autis secara signifikan. Konstruksi sosial negatif, seperti stigma, stereotip dan diskriminasi dapat menyebabkan stres, isolasi sosial dan masalah hubungan antar anggota keluarga.

Penelitian ini juga menemukan bahwa konstruksi sosial tentang autis dapat memberikan manfaat bagi keluarga yang memiliki anak dengan autis. Konstruksi sosial yang inklusif dan memahami keberagaman autis serta dapat memberikan dukungan sosial yang kuat bagi keluarga. Keluarga merasa diterima dan dihargai oleh masyarakat yang dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Konstruksi sosial yang positif juga dapat meningkatkan akses keluarga ke layanan dan dukungan yang dibutuhkan untuk perkembangan anak dengan autis.

B. Saran

Penelitian ini terbatas pada keluarga yang sudah mendapatkan pengaruh dari sekolah dan sudah mendapatkan pengetahuan tentang autis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran terkait dengan konstruksi sosial dan pengalaman keluarga autis. Sebagai seorang muslim diajakarkan bahwa semua anak itu

memiliki kelebihan masing- masing. Peneliti menyarankan kepada pihak pemerintahan untuk lebih banyak mengadakan program-program edukasi dan kampanye sosial yang bertujuan untuk mengubah persepsi dan sikap masyarakat terhadap anak autis dan juga keluarganya.

Peneliti juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan studi komparatif antara keluarga yang tinggal di perkotaan dan daerah perdesaan untuk memahami perbedaan dalam konstruksi sosial dan pengalaman keluarga yang memiliki anak autis. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang lingkungan sosial pada pengalaman keluarga autis.

